

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) *class action research* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada.

Menurut John Elliot bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya (Elliot, 1982). Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional. Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut (Kemmis dan Taggart, 1988).

Menurut Kemmis seperti yang dikutip oleh Siswojo Hardjodipuro, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c)

situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Harjodipuro, 1997).

Lebih lanjut, dijelaskan oleh Harjodipuro bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bukan sekedar mengajar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pangajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar/peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.

Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur dari berbagai kegiatan pembelajaran, menurut Raka Joni (1988) terdapat lima tahapan yaitu:

1. Pengembangan fokus masalah penelitian.
2. Perencanaan tindakan perbaikan.
3. Pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi dan interpretasi.
4. Analisis dan refleksi.
5. Perencanaan tindak lanjut.

Dalam pelaksanaannya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diawali dengan kesadaran akan adanya permasalahan yang dirasakan mengganggu, yang dianggap menghalangi pencapaian tujuan pendidikan sehingga ditengarai telah berdampak kurang baik terhadap proses dan atau hasil belajar peserta didik, dan atau implementasi sesuatu program sekolah. Bertolak dari kesadaran mengenai adanya permasalahan tersebut, yang besar kemungkinan masih tergambar secara kabur, Peneliti kemudian menetapkan fokus permasalahan secara lebih tajam kalau perlu dengan mengumpulkan tambahan data lapangan secara lebih sistematis dan atau melakukan kajian pustaka yang relevan.

Pada gilirannya, dengan perumusan permasalahan yang lebih tajam itu dapat dilakukan diagnosis kemungkinan-kemungkinan penyebab permasalahan secara lebih cermat, sehingga terbuka peluang untuk menjajagi alternatif-alternatif tindakan perbaikan yang diperlukan. Alternatif mengatasi permasalahan yang dinilai terbaik, kemudian diterjemahkan menjadi program tindakan perbaikan yang akan dicobakan. Hasil percobaan tindakan perbaikan yang dinilai dan direfleksikan dengan mengacu kepada kriteria-kriteria perbaikan yang dikehendaki, yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Penetapan Fokus/Masalah Penelitian, yang meliputi:

- a. Merasakan adanya masalah.
- b. Identifikasi Masalah PTK.
- c. Analisis Masalah.
- d. Perumusan masalah.

2. Perencanaan Tindakan, yang meliputi:

- a. Formulasi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan.
- b. Analisis Kelaikan Hipotesis Tindakan.
- c. Persiapan Tindakan.

3. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi-Interpretasi

- a. Pelaksanaan Tindakan.
- b. Observasi dan Interpretasi.
- c. Diskusi balikan (*review discussion*).

4. Analisis dan Refleksi

- a. Analisis Data.
- b. Refleksi.

5. Perencanaan Tindak lanjut

- a. Prosedur Observasi.
- b. Beberapa Tindakan.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Cisit 1 Kota Bandung, Jln.Sangkuriang No.87. Alasan memilih Sekolah Dasar Negeri

Cisitu 1 Kota Bandung adalah karena penulis pernah melakukan praktek mengajar di sekolah tersebut yaitu pada saat Program Latihan Profesi (PLP), jadi disini penulis merasakan langsung masalah yang ada sehingga ingin mencoba untuk melakukan penelitian, selain itu juga karena sekolah yang penulis pilih ini memiliki sarana pembelajaran penjas yang sangat luas dan memadai untuk diterapkannya pembelajaran futsal.

2. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006:130) adalah keseluruhan objek penelitian. Objek penelitian disini bisa manusia, nilai-nilai, atau peristiwa sebagai sumber data. Didalam penelitian ini, penulis memilih populasi, yaitu seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cisitu 1 Kota Bandung, dengan jumlah siswa 68 orang dan terbagi dalam dua kelas, yaitu V.A, V.B.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Sampel adalah bagian dari populasi (Nazir, 2005:271). Menurut penulis sampel adalah sebagian atau wakil dari subjek penelitian yang kita ambil untuk diteliti sesuai dengan permasalahan dan dijadikan sumber data selanjutnya.

Dalam hal ini penulis selaku peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel hanya dari satu kelas yaitu kelas V.B dengan jumlah siswa yaitu 36 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan, alasan peneliti memilih kelas V.B karena peneliti pernah mengajar di kelas ini, dan peneliti merasakan langsung masalah yang muncul pada kelas ini khususnya

pada nilai-nilai sosial yang dimiliki siswa, menurut peneliti satu kelas ini sudah cukup mewakili seluruh siswa kelas V.

Berikut ini daftar siswa kelas V.B SD Negeri Cisitu 1 Kota Bandung :

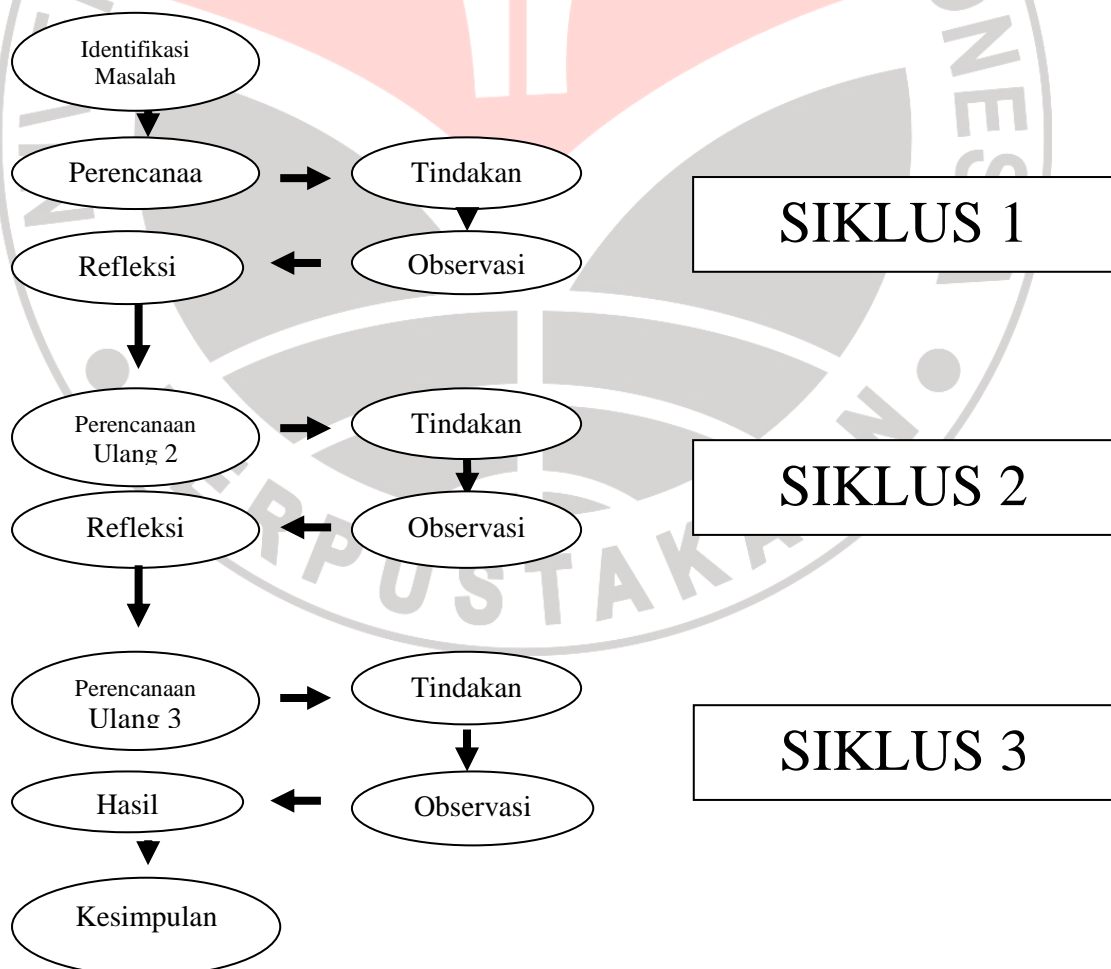
Tabel 3.1

No	Nama Siswa	Jenis kelamin	
1	Abdilah Mufky Fauzan Mubin	L	
2	Adira Trisna Mudya	L	
3	Ahmad Khairul	L	
4	Ahmad Zakie Haidar	L	
5	Alda Oktaviani		P
6	Andrian Saputra	L	
7	Anita Anggraeni		P
8	Ariel Wibisono	L	
9	Arif Satria Kurniawan	L	
10	Desti Fitriyanti		P
11	Devitri Yuniar		P
12	Dewi Hermawati		P
13	Dian Anugrah Pertiwi		P
14	Doni Muhamad Hurizki	L	
15	Melani Sofhianti		P
16	Miftah Farid	L	
17	Muhamad Idris	L	
18	Muhamad Rizki. P.M.	L	
19	Nurmala Sari		P
20	Nur Puspita		P
21	Oktaviani Sinta Anisa		P
22	Puji Setiawan	L	
23	Putri Faujiah Nurdhman		P
24	Putri Puspita Anggraeni		P
25	Raka Alif	L	
26	Riefan Yuswildan	L	
27	Rindiani		P
28	Rizki Nurrahman	L	
29	Sandika Muhamad	L	
30	Septin Herlinafianti		P
31	Siti Nurhikmah		P
32	Teguh Subagya	L	
33	Yiyi Hodidjah		P
34	Yusa Permana	L	
35	Yusuf Abdul Azis	L	
36	Widi Firdaus	L	

C. Desain Penelitian

Menurut Kurt Lewis (DEPDIBUD, 1999), prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang sudah didesain dalam faktor yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis membuat 3 siklus. Langkah-langkah yang digunakan dalam prosedur tindakan kelas setiap siklusnya adalah sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dilaksanakan selama tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat fase; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Manakala digambarkan model spiral yang dikembangkan oleh Hopkins seperti pada gambar berikut ini :



D. Rencana Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama peneliti menentukan rancangan untuk kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya bila ditunjukkan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk meyakinkan atau menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditunjukkan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka peneliti dapat melanjutkan dengan tahapan-tahapan kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Apabila siklus kedua sudah terselesaikan dan peneliti belum merasa puas, peneliti dapat melanjutkan dengan siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus terdahulu. Dalam metode ini tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti itu sendiri akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik penelitian dilakukan lebih dari dua siklus.

Dengan demikian pada rencana pelaksanaan PTK, peneliti menguraikan secara jelas prosedur penelitian yang akan dilakukan. Mengemukakan objek, waktu, dan lamanya tindakan, serta lokasi penelitian secara jelas. Prosedur ini

dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi atau refleksi yang bersifat daur ulang.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan utama digunakan metode penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan ketrampilan bermain (aspek psikomotor) dan ketrampilan (aspek afektif) dalam pembelajaran futsal di sekolah..

Atas dasar itulah maka tahapan yang dijadikan sebagai cara pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan beberapa tindakan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam penelitian ini, perencanaan program tindakan terdiri dari beberapa siklus yang didalamnya terdapat tindakan-tindakan berupa proses pembelajaran yang difokuskan pada penerapan model kooperatif untuk meningkatkan ketrampilan bermain (aspek psikomotor) dan ketrampilan sosial (aspek afektif) yang dimiliki siswa. Perencanaan kegiatan yang akan dilakukan adalah penulis akan melakukan observasi awal dan melakukan diskusi dengan observer tentang masalah yang penulis dapatkan yaitu kurangnya keterampilan bermain (aspek psikomotor) dan ketrampilan sosial (aspek afektif) yang dimiliki siswa kelas V.B dan penulis berencana untuk meningkatkannya melalui penerapan model kooperatif dalam pembelajaran futsal, dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh guru penjas di SD Negeri Cisitu 1 Kota Bandung yang bertugas sebagai observer.

Setelah berdiskusi tentang masalah dan setelah disepakati antara penulis dan observer kemudian penulis menyiapkan dan menyusun rencana pembelajaran

yang akan digunakan serta menyiapkan instrumen pengumpulan data untuk digunakan pada tahap pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut: Pertama, penulis sekaligus sebagai peneliti dalam penelitian ini langsung melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi pembelajaran futsal dan langsung menerapkan model kooperatif dalam pembelajaran futsal yang dilakukan siswa untuk meningkatkan keterampilan bermain (aspek psikomotor) dan ketrampilan sosial (aspek afektif) yang dimiliki siswa. Kedua, bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, observer melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

3. Observasi

Langkah-langkah peneliti untuk mengumpulkan data dan teknik observasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan peneliti, observer berada bersama dengan objek yang diteliti.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observer melakukan pengamatan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang sedang diteliti, bisa berupa dokumentasi.
- c. Pengamatan dalam sikap, penilaian sikap atau variabel hasil belajar siswa yang berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada diri siswa yang berisi tentang: peningkatan ketrampilan sosial, peningkatan

tentang materi pembelajaran dan sikap positif terhadap pendidikan jasmani dan olahraga.

4. Refleksi

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis, refleksi dan interpretasi terhadap data yang didapatkan dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan atau belum mencapai. Data yang didapat kemudian didiskusikan antara peneliti dan observer dan dilihat kekurangannya pada tindakan satu, kemudian dapat disusun kembali rencana untuk tindakan selanjutnya.

Berikut di bawah ini adalah skenario pembelajaran siklus pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas :

Tabel 3.2
Skenario Penelitian Tiap Siklus

No	Skenario Penelitian	Materi Pokok Yang Diberikan
1.	Siklus I: a. <i>Planning</i> (perencanaan) b. <i>Act</i> (pelaksanaan) c. <i>Observe</i> (Pengamatan) d. <i>Reflection</i> (penerapan)	Pengenalan dan pemahaman pendekatan model kooperatif dalam pembelajaran futsal melalui penjelasan dan contoh atau demonstrasi yang dilakukan oleh guru ataupun siswa Konsep model kooperatif : <ol style="list-style-type: none"> 1. Model kooperatif adalah menitik beratkan kerjasama dalam setiap hal 2. Guru memberikan pembelajaran yang terfokus pada kerjasama kelompok/tim Penerapan model kooperatif dalam siklus I: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan permainan yang memanfaatkan kerjasama tim b. Siswa dibagi kedalam kelompok dan bekerjasama untuk mencapai tujuan c. Guru membimbing dengan memberikan gambaran dasar permainan futsal d. Memberikan evaluasi dan tes

No	Skenario Penelitian	Materi Pokok Yang Diberikan
2.	Siklus II: a. <i>Planning</i> (perencanaan) b. <i>Act</i> (pelaksanaan) c. <i>Observe</i> (Pengamatan) d. <i>Reflection</i> (penerapan)	Penerapan hasil pengamatan pada siklus II berupa : a. Siswa kembali dibagi kedalam kelompok b. Siswa kembali diberi permainan yang menitik beratkan tentang kerjasama tim c. Guru lebih sering memberikan bimbingan kepada tiap kelompok d. Memberikan evaluasi dan tes
3.	Siklus III: a. <i>Planning</i> (perencanaan) b. <i>Act</i> (pelaksanaan) c. <i>Observe</i> (Pengamatan) d. <i>Reflection</i> (penerapan)	Penerapan hasil pengamatan pada siklus III berupa : a. Siswa kembali dibagi kedalam kelompok b. Siswa kembali diberi permainan yang menitik beratkan kerjasama tim c. Guru lebih sering memberikan bimbingan kepada tiap kelompok e. Memberikan evaluasi dan tes
4.	Observasi	Pengamatan dilakukan kepada: 1. Guru 2. Siswa Pengamatan dilakukan kepada guru dan siswa berdasar pada bagaimana seorang guru dalam hal ini peneliti menerapkan model kooperatif dalam pembelajaran futsal sedangkan siswa di observasi untuk mendapatkan data hasil penerapan model kooperatif yang diberikan

Siklus I :

1. Setelah mendapat gambaran kelas, perhatian dan aktivitas pembelajaran siswa tentang model pembelajaran kooperatif maka dilakukan tindakan ke-1.

2. Melakukan observasi (Pengamatan) proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dengan mempergunakan model pembelajaran kooperatif.
3. Melakukan evaluasi hasil praktek mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan format yang sudah dipersiapkan yaitu format penilaian dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kendala dari siklus ke 1.
4. Melakukan perbaikan berdasarkan evaluasi dari penilaian.
5. Pada refleksi ke 1 peneliti menentukan cara baru sebagai dasar perbaikan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus II :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan format yang baru yaitu siswa terlebih dulu melihat cara menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa sebagai contohnya.
2. Melakukan penilaian dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan oleh observer.
3. Melaksanakan evaluasi hasil praktek mengenai proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dan langsung menganalisa data yang berdasarkan format penilaian, tujuannya adalah untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan dari cara siklus ke 2.
4. Melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan hasil pengamatan.

5. Refleksi ke 2 pada bagian ini peneliti menentukan konsep baru sebagai dasar perbaikan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus ke 3.

Siklus III :

1. Melaksanakan observasi dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) yang akan dilakukan oleh observer,
2. Melakukan observasi hasil kegiatan mengenai pengamatan pada siswa ketika proses pembelajaran dalam penerapan model kooperatif.
3. Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan melihat ketercapaian tujuan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
4. Refleksi, menganalisis hal-hal yang tercatat maupun terekam dengan melakukan 3 siklus untuk dievaluasi dan diketahui apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

E. Alat Pengumpulan data

Didalam penggunaan metode untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan *Rating scale* dimana menurut Sugiyono (2011:97) mengemukakan bahwa: “data yang diperoleh semuanya adalah data kuantitatif yang kemudian dikualitatifkan.” Jadi data yang diperoleh merupakan data kuantitatif namun didalam pengolahan datanya menggunakan kualitatif. Dengan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Sumber Data : Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas V.B SD Negeri Cisitu 1 Kota Bandung.
2. Instrumen penelitian terdiri dari :
 - a. Format penilaian ketrampilan bermain (aspek psikomotor) dan ketrampilan sosial (ketrampilan afektif).
 - b. Catatan lapangan.
 - c. Dokumentasi.
3. Cara pengambilan data
 - i. Data hasil belajar didapat dari rencana pelaksanaan pembelajaran
 - ii. Data tentang belajar mengajar pada saat pelaksanaan tindakan diambil dengan menggunakan Format penilaian ketrampilan bermain (aspek psikomotor) dan ketrampilan sosial (ketrampilan afektif) dan catatan lapangan.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian selama kegiatan penelitian berlangsung adalah sebagai berikut :

1. Peneliti membuat RPP sebagai pedoman untuk mengajar dengan menerapkan model kooperatif dalam pembelajaran futsal yang digunakan dalam pemanasan dan inti hingga pendinginan/penutup.
2. Peneliti membuat format penilaian ketrampilan bermain (aspek psikomotor) dan ketrampilan sosial (ketrampilan afektif) serta membuat lembar observasi yang bertujuan untuk melihat, mengamati dan

mengetahui segala sesuatu hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu berisi format yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan ketika berlangsungnya pendekatan kooperatif dalam pembelajaran futsal.

3. Menyiapkan peralatan dokumentasi yaitu kamera digital sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data, dan merekam setiap kegiatan yang dilakukan.
4. Membuat catatan lapangan untuk mengetahui kejadian-kejadian/fenomena-fenomena dilapangan yang berisi kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Penetapan Kriteria

1. Penetapan Kriteria

Kriteria perlu ditetapkan karena mempunyai kegunaan untuk menentukan validitas, keadilan dan konsistensi penilaian. Menurut para ahli psikomotor, kriteria yang paling penting yang dapat digunakan untuk menilai tugas-tugas berkaitan dengan kinerja siswa adalah faktor kesamaan (Pop ham, 1994 : 147). Dalam proses penilaian kinerja, sebaiknya siswa mengetahui aspek-aspek apa saja yang akan dinilai berikut kriteria penilaiannya.

Table 3.13
Konversi Nilai Huruf dan Nilai Angka

No	Skala 0 - 100	Huruf	Tafsiran
1	81 – 100	A	Sangat Baik
2	66 – 80	B	Baik
3	56 – 65	C	Cukup
4	41 – 55	D	Kurang
5	0 – 40	E	Sangat kurang

Sumber : modul tes dan pengukuran keolahragaan 2007

2. Analisis Data

Proses menganalisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif yang dapat dianalisis secara deskriptif, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Kegiatan analisis dilakukan dengan langkah-langkah menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari semua instrumen, kemudian data direduksi yang melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian, kemudian disajikan, dimaknai dan disimpulkan.

1. Tes

Tes yang digunakan adalah tes melalui modifikasi permainan, yang diberikan diawal siklus hingga tes akhir pada tiap siklus. Untuk mengukur kemampuan ketrampilan bermain (aspek psikomotor) dan ketrampilan sosial (aspek afektif),

dalam konsep aktivitas pembelajaran permainan futsal dengan menggunakan pendekatan model kooperatif.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dan refleksi terhadap data yang diperoleh dari hasil penilaian, sehingga dapat diketahui apakah penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan ketrampilan bermain (aspek psikomotor) dan keterampilan sosial (aspek afektif) yang dimiliki siswa.

Data yang sudah didapat dan dikumpulkan tidak akan bermakna dan berarti jika tidak di analisis yakni diolah dan diinterpretasikan, oleh karena itu pengolahan dan interpretasi merupakan langkah yang penting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Analisis dalam penelitian ini akan dilakukan dalam tiga tahap. *Pertama*, reduksi data, data yang sudah dikumpulkan diseleksi sesuai dengan fokus masalah penelitian, dengan mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan sesuai dengan masalah.

Kedua, mendeskripsikan data yang berupa data kuantitatif dalam bentuk deskriptif. *Ketiga*, membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Proses analisis dan interpretasi data diarahkan untuk mengumpulkan informasi dan menjawab rumusan masalah.